

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mempelajari bahasa asing merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan di era globalisasi ini. Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di institusi-institusi pendidikan yang ada di Indonesia. Bahasa Prancis itu sendiri merupakan bahasa yang digunakan di beberapa negara seperti; Belgia, Kamerun, Kanada, Haiti, Lebanon, Guinea, Monaco, Nigeria, Senegal. Bahkan bahasa Prancis menjadi bahasa komunikasi di PBB, NATO, UNESCO, Palang Merah International dan organisasi-organisasi internasional lainnya, sehingga bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang sangat penting untuk dipelajari.

Dalam mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Prancis terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai yaitu, menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*production écrite*). Selain empat keterampilan berbahasa tersebut, pembelajar bahasa asing pun perlu mempelajari aspek-aspek sosial-budaya dari negara penutur bahasa yang dipelajari. Purwoko (2010: 1) menggambarkan pentingnya aspek sosial-budaya dalam pembelajaran bahasa dengan menganalogikan bahasa ibarat ikan dan kehidupan sosial-budaya dari penuturnya merupakan air. Maka dari itu, aspek sosial-budaya dalam pembelajaran bahasa asing sangat penting untuk dipelajari, karena bahasa yang digunakan pada suatu masyarakat tidak bisa dilepaskan dari aspek sosial-budaya yang ada.

Mempelajari sosial-budaya dapat memberikan kompetensi lain selain kompetensi berbahasa, yaitu kompetensi interpersonal dalam konteks interaksi sosial dengan penutur aslinya. Dalam berinteraksi dengan penutur asing, kesalahan secara gramatikal masih bisa di maklumi selama pesan komunikasi dapat tersampaikan, tetapi kesalahpahaman dari segi aspek sosial-budaya dapat menyebabkan gesekan dalam berkomunikasi. Maka pertanyaan yang muncul adalah seperti apa sebenarnya aspek sosial budaya yang harus dipelajari? Dalam

hal ini Sujarwa (2011 :1-2) menyebutkan aspek sosial-budaya yang dapat dipelajari diantaranya adalah kehidupan sosial, peradaban serta perkembangan kebudayaan yang ada. Mempelajari suatu perkembangan serta peradaban kebudayaan yang ada membuat kita perlu mengetahui kebudayaan serta kehidupan sosial yang berlaku di sebuah masyarakat. Maka dari itu, dengan mempelajari aspek sosial-budaya dapat terhindar dari kesalahpahaman saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan penutur asli.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis aspek sosial-budaya dapat dipelajari melalui beberapa media otentik, salah satunya adalah media film dari negara penutur bahasa yang dipelajari. Film berfungsi sebagai gambaran suatu budaya, sejarah ataupun kehidupan sosial masyarakat tertentu yang disajikan dalam bentuk gambar hidup (Putra, 2014: 13). Dalam sebuah film terdapat realita baik budaya, sejarah maupun kehidupan sosial yang ada pada suatu masyarakat baik saat itu maupun masa lampau.

Selain itu terdapat pula nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah film yang dapat kita temukan dan kita kaji. Seperti misalnya kandungan nilai kepahlawanan pada film “*Un long dimanche de fiançailles*” yang telah diteliti oleh Supriadi (2014); nilai pendidikan yang terkandung pada film “*Le Grand Voyage*” oleh Susenty (2014); nilai budaya pada film “*De L’autre Côté du lit*” oleh Hertana (2013); serta pesan nilai sosial pada film “*Freedom Writers*” oleh Putra (2014). Hal ini mencerminkan bahwa film bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi dapat dijadikan sebagai kajian dengan melihat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Nilai sosial merupakan salah satu hal yang perlu dipelajari dalam konteks pembelajaran aspek sosial-budaya pada pembelajaran bahasa asing. Hal ini karena nilai sosial adalah sebuah petunjuk umum dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari (Woods dalam Budiati, 2009: 36). Dengan mengetahui nilai sosial, pembelajar bahasa asing dapat mengetahui perilaku dari penutur aslinya. Nilai-nilai sosial ini dapat ditemukan salah satunya pada sebuah film, sehingga

cerminan tingkah laku serta budaya masyarakat pada suatu negara yang direpresentasikan dalam film itu dapat diketahui. Adapun satuan kelompok terkecil dalam masyarakat adalah keluarga (Ahmadi, 2003: 87). Maka dari itu, dari sebuah keluarga yang merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk bersosialisasi tercermin tingkah laku umum pada sebuah masyarakat tertentu.

Film “*Le Petit Nicolas*” yang disutradarai oleh Laurent Tirard merupakan salah satu film Prancis yang menceritakan tentang kehidupan sebuah keluarga Prancis. Nicolas merupakan tokoh utama dalam film ini yang diperankan oleh Maxime Godart. Dalam film ini Maxime Godart berperan sebagai anak yang berusia 8 tahun yang memiliki banyak teman dan sangat disayangi oleh kedua orang tuanya. Suatu hari, dia mendengar percakapan orang tuanya bahwa dia akan memiliki seorang adik, dia takut rasa kasih sayang dari orang tuanya menghilang dan dia akan di buang ke hutan. Film ini sangat menarik karena menceritakan kepolosan tingkah laku dari seorang anak yang merasa dirinya akan kehilangan perhatian serta kasih sayang dari keluarganya.

Film keluarga yang berjenis komedi ini ditayangkan pertama kali di Prancis pada 30 september tahun 2009 dan mendapatkan banyak penghargaan seperti *Best Foreign Language Film* pada *Cinema Brazil Grand Prize* tahun 2011; *Best Adapted Screenplay (Meilleur Adaptation)* pada *César Awards France* tahun 2010; dan *Best Film* pada *European Film Awards* tahun 2010. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka film “*Le Petit Nicolas*” merupakan salah satu film yang menarik dan layak untuk dijadikan referensi representasi keluarga di Prancis.

Dalam konteks pembelajaran sosial-budaya serta peradaban Prancis sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Prancis di Departemen Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI, terdapat mata kuliah *civilisation française* yang di dalamnya mempelajari kehidupan keluarga Prancis. Maka dari itu, kajian-kajian tentang aspek sosial-budaya dari beragam sumber otentik termasuk di dalamnya film, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran mata kuliah tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam sebuah film otentik, dalam hal ini film “*Le Petit Nicolas*” dalam skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Sosial pada Film Keluarga Prancis «*Le Petit Nicolas*» Sutradara Laurent Tirard”.

### **1.2 Batasan Masalah.**

Agar pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini tidak meluas, peneliti membatasi permasalahan pada analisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film “*Le Petit Nicolas*” yang di sutradarai oleh Laurent Tirard, dengan teori nilai sosial menurut C.Klackhohn (1951).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan permasalahan ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Nilai sosial apa saja yang terdapat di dalam film “*Le Petit Nicolas*” ?
2. Aspek nilai sosial apa saja yang sering muncul di dalam film “*Le Petit Nicolas*”?
3. Bagaimana nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film “*Le Petit Nicolas*” dapat diberikan sebagai materi pembelajaran *Civilisation Française* ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan;

1. nilai-nilai sosial yang terkandung pada representasi keluarga di Prancis dalam film *Le Petit Nicolas*.

2. aspek nilai sosial yang sering muncul di dalam film “*Le Petit Nicolas*”.
3. nilai sosial dalam film “*Le Petit Nicolas*” sebagai materi pembelajaran *Civilisation Française*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

#### **Bagi Peneliti**

1. Mengetahui nilai-nilai sosial yang terdapat pada sebuah film terutama film Prancis.
2. Menambah wawasan yang lebih luas tentang *Civilisation Française* khususnya tentang materi keluarga Prancis.

#### **Bagi mahasiswa**

1. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah film, khususnya film Prancis.
2. Mengembangkan kerangka berpikir mahasiswa dalam mengrepresentasikan nilai-nilai sosial yang terkandung pada sebuah film.
3. Membantu mahasiswa untuk mengetahui nilai-nilai sosial pada keluarga Prancis.

#### **Bagi Pengajar**

1. Sebagai bahan referensi alternatif dalam pembelajaran mata kuliah *Civilisation Française* tentang materi keluarga Prancis.
2. Sebagai media pembelajaran alternatif dalam mata kuliah *Civilisation Française*.

### **1.6 Asumsi**

Asumsi merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik ( Arikunto, 2010 : 104 ). Berangkat dari pemikiran tersebut, maka:

1. Film merupakan media audio visual yang dapat digunakan untuk mempelajari aspek sosial-budaya pada pembelajaran bahasa Prancis.
2. Terdapat nilai-nilai sosial yang terkandung dalam sebuah film.